

## Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar

Ilham<sup>1\*</sup>, Hiadayat<sup>2</sup>, Sri Ayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

\*Corresponding author email: [ilhamtarbiyah@gmail.com](mailto:ilhamtarbiyah@gmail.com)

### Abstrak

Cara belajar yang sering dilakukan siswa akan menjadi kebiasaan yang membentuk budaya belajar mereka. Budaya belajar yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa akan mendukung peningkatan prestasi belajar. Sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik dapat menghambat pencapaian prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi budaya belajar yang ada di SDN 24 Dompu dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi di SDN 24 Dompu, Lingkungan Mada Kimbi, Kelurahan Kandai Satu Dompu. Fokus penelitian meliputi kebiasaan belajar siswa di sekolah dan rumah, serta aturan yang berlaku di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu mencakup berbagai kegiatan seperti literasi, numerasi, pembelajaran di dalam dan luar kelas, olahraga, kegiatan keagamaan, proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam optimalisasi budaya belajar, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya motivasi belajar beberapa siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, dan jadwal guru yang padat.

**Kata Kunci:** budaya akademik; budaya belajar; siswa

### Abstrack

*The way students often study will become a habit that shapes their learning culture. A good learning culture that is appropriate to students' conditions will support increased learning achievement. On the other hand, a poor learning culture can hinder student achievement. This research aims to identify the learning culture that exists at SDN 24 Dompu and the obstacles faced in its implementation. This research uses a qualitative approach and is located at SDN 24 Dompu, Mada Kimbi Environment, Kandai Satu Dompu Village. The focus of the research includes students' study habits at school and home, as well as the rules that apply at school. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation, with qualitative descriptive data analysis. The research results show that the implementation of student learning culture at SDN 24 Dompu includes various activities such as literacy, numeracy, learning inside and outside the classroom, sports, religious activities, projects based on the Pancasila Student Profile (P5), and other activities that support the formation of student character. However, there are several obstacles to optimizing a learning culture, such as limited supporting facilities, low learning motivation for some students, lack of parental involvement, and busy teacher schedules.*

**Keyword:** academic culture; learning culture; student

#### Article History:

Submissions: 2024-11-28

Accepted: 2024-12-21

Published: 2025-01-06

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang sesuai dengan dinamika zaman dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat (Putri, 2020). Pendidikan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup (Hasibuan & Sapri, 2023). Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan menjadi pondasi utama dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Lince, 2022). Lembaga pendidikan dasar ini memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik (Izzah Salsabilla & Jannah, 2023). Setiap sekolah dasar memiliki visi dan misi yang diimplementasikan melalui kurikulum sekolah (Tria Rahayu et al., 2023). Kurikulum tersebut mencerminkan nilai-nilai yang ingin dicapai dan membentuk budaya sekolah yang khas.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai, tradisi, kebiasaan, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu lembaga pendidikan (Suryarin et al., 2024). Hal ini melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga staf karyawan. Budaya sekolah yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh (Raharjo & Winarko, 2021), budaya sekolah yang buruk akan menghambat pendidikan karakter bagi siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, budaya sekolah menjadi instrumen yang sangat penting (Mulyadin & Jaedun, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik (Ramadhan et al., 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam membangun budaya sekolah yang kondusif (Ajeng, 2022).

Berdasarkan hasil pra-observasi di SDN 24 Dompu selama satu minggu (9-14 Oktober 2024), ditemukan berbagai permasalahan yang mengindikasikan kurang optimalnya budaya akademik di sekolah tersebut. Salah satu masalah utama adalah rendahnya disiplin siswa dalam hal kehadiran. Guru sering kali harus menjemput siswa ke rumah untuk memastikan mereka datang ke sekolah. Pada musim panen, siswa lebih memilih membantu orang tua daripada bersekolah, terutama pada hari Jumat dan Sabtu. Selain masalah kehadiran, siswa juga menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik di dalam kelas. Beberapa siswa tampak lebih sering bermain daripada mengikuti pelajaran. Ada pula kecenderungan siswa untuk bersikap egois, kurang berbagi, dan tidak menunjukkan keberanian dalam berinteraksi. Perilaku ini mencerminkan kurangnya internalisasi nilai-nilai budaya akademik yang seharusnya menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Budaya akademik yang lemah juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa cenderung malas dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran (Wisnujati et al., 2021). Kondisi ini tentu memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Padahal, lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Jika budaya sekolah tidak diperkuat, maka akan sulit bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Muslim & Priyono, 2021).

Tantangan-tantangan ini menunjukkan pentingnya analisis budaya sekolah untuk

memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Budaya akademik yang kuat harus dibangun melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Penelitian ini menawarkan alternatif solusi untuk mengatasi kendala yang ditemukan di SDN 24 Dompu. Dengan melakukan analisis budaya akademik, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah strategis untuk memperkuat budaya sekolah. Langkah ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membangun karakter siswa yang unggul. Melalui analisis budaya akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pendidik mengenai pentingnya budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan budaya sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada analisis budaya akademik di SDN 24 Dompu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Taufik et al., 2023), pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena tertentu melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif berfokus pada upaya menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian. Dalam hal ini, peneliti menganalisis budaya akademik di SDN 24 Dompu untuk memahami karakteristik, pola, dan implementasinya dalam kehidupan sekolah. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai budaya akademik di sekolah tersebut. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, serta wali kelas 2 dan siswa kelas 2 sebanyak 14 orang (7 laki-laki dan 7 perempuan). Informasi ini menjadi dasar dalam memahami budaya akademik yang diterapkan. Data sekunder meliputi dokumen sekolah, catatan kondisi siswa, nilai siswa, serta foto dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder ini mendukung analisis dan membantu memverifikasi informasi dari data primer (Zhafira et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, mencatat interaksi antar siswa, serta perilaku selama pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru dan siswa, dengan panduan pertanyaan yang terstruktur namun fleksibel untuk memperdalam jawaban. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti profil sekolah, data guru dan siswa, serta foto kegiatan belajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, memfokuskan pada aspek budaya akademik. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan

pola yang ditemukan, memberikan gambaran utuh tentang budaya akademik di SDN 24 Dompu. Analisis ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan data yang dihasilkan kredibel dan relevan dengan tujuan penelitian (Anggraini, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai analisis budaya belajar yang ada di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 24 Dompu dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian terdiri atas:

1. Penerapan budaya belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 24 Dompu, 2) Faktor penghambat penerapan budaya belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 24 Dompu.

Peneliti melakukan penelitian ini selama sekitar 1 bulan, dimulai dengan pengajuan surat izin observasi untuk melakukan studi pendahuluan di SDN 24 Dompu, hingga kemudian izin penelitian diterima oleh kepala sekolah. Observasi awal dilakukan guna mengetahui secara langsung dan jelas mengenai gambaran yang ada di SDN 24 Dompu, lalu wawancara pun dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dan fokus penelitian. Setelah observasi awal selesai dan proposal penelitian selesai diseminarkan, peneliti mengajukan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian secara berkala. Penjabaran data didapat dari mulai mencari guru kelas sebagai subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam wawancara melalui rekomendasi kepala sekolah. Penelitian berfokus hanya pada rumusan masalah penelitian, yakni penerapan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti berikut hasil penelitian tentang budaya belajar di lingkungan SDN 24 Dompu:

a. Budaya belajar di dalam kelas

- 1) Kegiatan Literasi dan Numerasi
- 2) Kegiatan Proses Belajar Mengajar
- 3) Belajar di luar kelas
- 4) Kegiatan Olahraga
- 5) Kegiatan Imtaq
- 6) Kegiatan P5
- 7) Kegiatan Upacara Bendera
- 8) Kegiatan di Luar Jam Sekolah
- 9) Belajar Mandiri di Rumah (PR)
- 10) Kegiatan Mengaji

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini berhasil mengungkap penerapan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu melalui berbagai kegiatan yang beragam dan terintegrasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti mencatat adanya beragam aktivitas yang mencerminkan budaya belajar yang positif, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

1. Penerapan Budaya Belajar di Lingkungan Sekolah

Kegiatan budaya belajar di SDN 24 Dompu mencakup berbagai aspek, seperti literasi, numerasi, dan kegiatan berbasis nilai-nilai keagamaan serta kebangsaan. Kegiatan literasi

dan numerasi menjadi bagian penting dari pembelajaran di kelas, yang dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa. Selain itu, kegiatan proses belajar mengajar di kelas menunjukkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, meskipun terdapat perbedaan tingkat keterlibatan siswa. Pembelajaran di luar kelas, seperti kegiatan olahraga dan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dan aplikatif.

Aktivitas lain seperti kegiatan keimanan dan ketakwaan (Imtaq), upacara bendera, dan mengaji menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan spiritual. Selain itu, kegiatan di luar jam sekolah, seperti pekerjaan rumah (PR) dan belajar mandiri, menunjukkan bahwa sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa. Secara umum, budaya belajar di SDN 24 Dompu mencerminkan usaha yang konsisten untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

## 2. Faktor Penghambat Penerapan Budaya Belajar

Meskipun berbagai kegiatan telah dilaksanakan, beberapa hambatan teridentifikasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, seperti fasilitas belajar yang memadai, terutama untuk mendukung kegiatan belajar di luar kelas dan proyek berbasis P5. Selain itu, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mandiri siswa di rumah masih beragam, yang berdampak pada konsistensi budaya belajar siswa. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu yang dihadapi guru untuk melaksanakan berbagai kegiatan tambahan, seperti literasi dan numerasi, karena jadwal belajar yang padat. Beberapa siswa juga menunjukkan motivasi belajar yang rendah, terutama dalam kegiatan yang memerlukan partisipasi aktif, seperti olahraga dan belajar mandiri di rumah.

## 3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Budaya Belajar

Guru di SDN 24 Dompu telah berperan aktif dalam mengatasi hambatan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya belajar ke dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Strategi seperti memberikan motivasi kepada siswa, menyediakan metode pembelajaran yang variatif, dan melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin menjadi langkah konkret untuk meningkatkan budaya belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga membantu siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu menunjukkan upaya yang baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Kegiatan budaya belajar mencakup literasi, numerasi, pembelajaran di dalam dan luar kelas, olahraga, kegiatan keagamaan, proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter siswa. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik tetapi juga nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan spiritual. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi budaya belajar, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya motivasi belajar pada beberapa siswa, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, jadwal guru yang padat membatasi pelaksanaan kegiatan tambahan seperti literasi dan numerasi.

Guru telah berupaya keras untuk mengatasi hambatan ini melalui berbagai strategi, seperti memberikan motivasi, melibatkan orang tua, dan mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif. Langkah-langkah ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu.

## B. Saran

Peningkatan budaya belajar siswa di SDN 24 Dompu membutuhkan langkah konkret, salah satunya melalui penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Pemerintah daerah dan sekolah perlu menyediakan ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran berbasis teknologi, serta alat olahraga untuk mendukung kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Sekolah dapat menyelenggarakan program rutin seperti pertemuan dengan orang tua, pelatihan parenting, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah.

Di sisi lain, pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas melalui pelatihan inovasi pembelajaran yang efektif, termasuk pengintegrasian proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan motivasi siswa. Penyesuaian jadwal dan pembagian tugas guru juga perlu dilakukan agar kegiatan tambahan seperti literasi dan numerasi dapat berjalan optimal. Untuk mendorong antusiasme siswa, sekolah dapat mengadakan program penghargaan atau kompetisi, seperti lomba literasi, olahraga, dan kegiatan keagamaan, yang memberikan pengalaman belajar menarik sekaligus meningkatkan motivasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, N. (2022). Nilai Sosial Pasang RI Kajang pada Adat Ammatowa dalam Mendidik Anak Usia Dini. In *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73-87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Izzah Salsabilla, I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mulyadin, M., & Jaedun, A. (2019). Maja Labo Dahu Slogan in Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22311>
- Muslim, I. F., & Priyono. (2021). Digital Literacy Level in Online Learning at Spring Garden Middle School. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 2(2), 236-244. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/450/316>

- Putri, A. E. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Saprahan di Pontianak. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.132>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 69–80. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Suryarin, D. Y., Hadi Wibowo, A., Panggalih, W. B., Aghnaita Dzal Umry, & Vania, T. T. (2024). Pelatihan Artificial Intelligence (AI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Listening Di Sma Islam Krian Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 983–991. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.860>
- Taufik, Yulianti, E., Hasan, H., & Febriyanti, Y. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Daring. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 659. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5530>
- Tria Rahayu, I., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97–110. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>
- Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., Simarmata, A., Tjiptadi, D. D., Bachtiar, E., Sari, D. C., Sari, I. N., Jamaludin, J., Sakirman, S., Grace, E., Hastuti, P., Ramadhani, Y. R., Purba, A., Prihatmojo, A., Firdaus, E., ... Cahyadin, W. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.